

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

WHO menjelaskan bahwa COVID-19 merupakan pandemi yang berdampak pada kehidupan, virus corona merupakan penyakit pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Nikou & Maslov, 2021) (Ekström *et al.*, 2022). Pada 7 Januari 2020, dikemukakan penyebab penyakit tersebut merupakan jenis dari novel coronavirus. WHO menyebutkan SARS-CoV-2 sebagai virus dari COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) (Levani, Prastya & Mawaddatunnadila, 2021). COVID-19 dapat menginfeksi saluran pernapasan (Wahidah *et al.*, 2020). Pada 11 Maret 2020, COVID-19 merupakan pandemi. Hingga awal Juni 2021, lebih dari 170 juta orang telah terinfeksi dan menewaskan 3 juta manusia (Mohamed *et al.*, 2021).

Pada 24 November 2021, jumlah kumulatif kasus COVID-19 di seluruh dunia adalah 258.164.425, dengan 5.166.192 kematian di 204 negara yang terinfeksi dan 151 negara di kawasan. Pada 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia melaporkan bahwa COVID-19 mengakibatkan 4.254.443 orang dinyatakan positif COVID-19, 143.766 kematian, dan 4.102.700 pasien sembuh (Annisa, 2021).

Ibu hamil adalah individu yang rentan terpapar COVID-19. Selama kehamilan, proliferasi dan aktivitas limfosit mengalami *down regulasi*, sehingga membuat ibu hamil rentan terinfeksi COVID-19 (Nurdianto & Febiyanti, 2020).

Perempuan mungkin lebih berpengaruh pada tahap tertentu dalam pandemi COVID-19. Wanita memiliki risiko yang lebih tinggi terkena COVID-19 (Chang, 2020) karena seringkali lebih stress dan terbebani secara fisik dibandingkan pria, dan khususnya ibu hamil yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 (Ahfian Yuli Setyawati, 2021). Sejak April 2020 hingga 2021, sejumlah kasus terinfeksi COVID-19, 536 kasus ibu hamil yang terpapar oleh virus, menurut data yang terdapat dalam catatan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Dari jumlah itu, lebih dari separuh (51,9%) ibu hamil yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala. Dari

semua kasus terinfeksi ini, 72% terjadi pada akhir kehamilan atau 37 minggu kehamilan, sekitar 4,5% kasus memerlukan perawatan intensif, dan 3% sisanya mengakibatkan kematian ibu. (Tri Maryani, 2021).

Beberapa negara telah mulai mengembangkan vaksin dan mengambil tindakan pencegahan lebih lanjut untuk mencegah atau menunda dampak pandemi. Dengan pengembangan vaksin yang efektif, penurunan global dalam morbiditas dan mortalitas dengan COVID-19 bergantung pada penyebaran dan penerimaan vaksin COVID-19 (Skjefte *et al.*, 2021). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), efektivitas vaksin dapat terlihat pada individu yang memperluas penyakit setelah divaksin dan mereka yang tidak. Rekomendasi jenis vaksinasi yang telah dievaluasi dan aman menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antara lain vaksin Pfizer, vaksin Moderna, vaksin AstraZeneca, Sinopharm dan vaksin Sinovac (Setiyo Adi Nugroho, 2021).

Tingkatan vaksin yang relatif rendah masih tercatat di beberapa kabupaten atau kota di Banten, seperti Kabupaten Pandeglang, Serang, dan Lebak. Pada 15 Oktober 2021, telah menyelesaikan 811,2 ribu dosis vaksin 1 dengan perkiraan 3,31 juta peserta vaksin di tiga wilayah tersebut. Kabupaten Pandeglang paling rendah dengan vaksinasi 22,02% dibandingkan dengan delapan Kabupaten atau Kota lainnya (Darmawan, 2021).

Untuk dapat mengatasi meningkatnya kerentanan dan keparahan efek samping vaksin COVID-19 dengan memberikan pengetahuan mengenai masalah vaksin. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang vaksin dapat memahami potensi manfaat dan pentingnya dari vaksin dan membentuk keyakinan positif terkait vaksin. Hal ini dapat membuat individu tidak menganggap vaksinasi sebagai sesuatu yang berisiko. Sebaliknya mereka yang kurang pengetahuannya cenderung menganggap vaksin memiliki efek samping dan percaya pada informasi yang salah tentang keamanan vaksin yang dapat menambah risiko efek samping vaksin. Studi survei di Cina menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang vaksin dikaitkan dengan niat untuk melakukan vaksinasi. (Zheng, Jiang & Wu, 2021).

Pendidikan adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun informal, dengan tujuan untuk mengajar, menanamkan pengetahuan, dan

mengembangkan kemungkinan-kemungkinan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih realistis. Memberikan pendidikan kesehatan memberikan cara yang mudah diterapkan dan efektif untuk mendidik dan memahami risiko yang terkait dengan masyarakat umum (dinas pendidikan, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandini, Ainil & Muhammad, 2021), upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 meningkatkan pengetahuan umum tentang informasi kesehatan yang tidak akurat dan memungkinkan masyarakat untuk mempercayai informasi tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 meningkat dan kemauan masyarakat untuk melakukan vaksin meningkat hingga 70%. Dampak pemberian pendidikan singkat program sikap vaksinasi COVID-19 menunjukkan manfaat dari program pendidikan ini untuk meningkatkan sikap terhadap penerimaan vaksinasi. Pendidikan singkat dapat meningkatkan penyerapan COVID-19 dan membantu mengatasi keraguan publik terhadap vaksinasi (Kaim *et al.*, 2021).

Menurut penelitian Gencer, Özkan, Vardar, & Serçekeş (2021) keraguan tentang penerimaan vaksin berasal dari keyakinan bahwa vaksin itu tidak aman, kekhawatiran mengenai efek samping vaksin, dan mendengar atau membaca berita negatif dari media atau internet mengenai penerimaan vaksin untuk ibu hamil. Selain itu terdapat pro dan kontra terkait pelaksanaan vaksin di Indonesia. Masyarakat meragukan efektivitas dan efikasi vaksin COVID-19, risiko atau efek samping vaksin, dan aspek kehalalannya (Gandryani, 2021).

Hingga saat ini, mungkin belum terdapat data statistik ilmiah mengenai pemberian dan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil (Kemenkes & POGI, 2021). Meski masih sedikit penelitian tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil, penelitian sebelumnya belum menemukan adanya efek samping dari pemberian vaksin COVID-19 kepada ibu hamil (Ahfian Yuli Setyawati, 2021).

Kurangnya pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dan perilaku ibu hamil yang masih takut untuk divaksin, karena takut berdampak pada kehamilan dan bayinya. Hal ini yang menimbulkan ibu hamil enggan untuk melakukan vaksinasi selama masa kehamilan. Maka perlu dilakukan pemberian edukasi kesehatan

tentang vaksinasi COVID-19 agar mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Hutagaol, Harry & Situmorang, 2021).

Hasil survey yang telah dilakukan peneliti terhadap 8 Ibu Hamil di Puskesmas Cadasari, didapatkan 5 diantaranya menyatakan tidak mengetahui informasi tentang vaksinasi COVID-19 dari kader. 3 diantaranya mendapat informasi tentang vaksinasi COVID-19 dari kader. 6 dari 8 ibu hamil yang ditemui mengatakan tidak ingin divaksin karena takut membahayakan bayi yang dikandungnya dan tidak mendapatkan izin oleh keluarga dan suaminya untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Berbagai hal telah dilakukan oleh Pihak Puskesmas dengan memberikan informasi melalui grup *whatsapp* dan pemberian *souvenir* usai vaksinasi. Minimnya partisipasi ibu hamil disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, serta banyaknya isu negatif atau berita tentang vaksin yang beredar dengan informasi yang salah di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi ibu hamil dalam kesediaannya melakukan vaksin.

Berdasarkan uraian penelitian dan pendahuluan di atas, penelitian tentang edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi penerimaan vaksin COVID-19 sudah ada, tetapi masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang menghubungkan tiga variabel tersebut secara spesifik tertuju pada ibu hamil, dimana ibu hamil adalah populasi berisiko tertular COVID-19. Oleh karenanya peneliti ingin mengidentifikasi tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil Mengenai Penerimaan Vaksin COVID-19”. Penelitian ini diharapkan untuk pemberian edukasi kesehatan tentang hal apa saja yang menyebabkan ibu hamil enggan untuk mendapatkan vaksin.

I.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19?
- b. Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap sikap ibu hamil terkait penerimaan vaksin COVID-19?

- c. Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap motivasi ibu hamil dalam penerimaan vaksin COVID-19?
- d. Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi dalam penerimaan vaksin COVID-19 terhadap ibu hamil?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil dalam Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Cadasari.

I.3.2 Tujuan Khusus

Investigasi ini bertujuan untuk menyelidiki berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi.

- a. Mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 di Puskesmas Cadasari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- b. Mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Hamil terhadap Vaksin COVID-19 di Puskesmas Cadasari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- c. Mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Motivasi Ibu Hamil terkait Vaksin COVID-19 di Puskesmas Cadasari sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan
- d. Menganalisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil dalam Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Cadasari

I.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memahami bagaimana *pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil mengenai penerimaan vaksin covid 19*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi yang membutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang.